

Pengaruh Penggunaan Barang Bekas dalam Pembelajaran Sains Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini

Yuni Pratiwi¹, Yaswinda²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

e-mail: yunipratiwi2255@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan barang bekas dalam pembelajaran sains terhadap keterampilan berfikir kritis anak usia dini 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Koto Mambang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, terdiri dari 15 anak di kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan 15 anak di kelas B2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar pernyataan. Pengolahan data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sesuai dengan analisis data pada uji normalitas diperoleh hasil data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada tabel uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 0,970 dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Pada uji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,024 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan barang bekas. Dengan demikian, penggunaan barang bekas terdapat pengaruh untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Koto Mambang.

Kata kunci: *Barang Bekas, Berpikir Kritis, Pembelajaran Sains*

Abstract

This research aims to see the effect of using second-hand goods in science learning on the critical thinking skills of young children aged 5-6 years at the Tunas Harapan Koto Mambang Kindergarten. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research population was all children using a purposive sampling technique, consisting of 15 children in class B1 as the experimental class and 15 children in class B2 as the control class. The data collection technique is observation with data collection tools using statement sheets. Data processing took the form of a normality test, homogeneity test and hypothesis test. In accordance with data analysis in the normality test, the data results in the experimental class and control

class were normally distributed. In the homogeneity test table, a value of 0.970 is obtained and it can be concluded that the data obtained is homogeneous. In the hypothesis test, the sig (2 tailed) value was $0.024 < 0.05$. It can be concluded that there is a significant (real) influence between the learning carried out by researchers in the experimental class using used goods. Thus, the use of used goods has an influence on development children's critical thinking skills at Tunas Harapan Koto Mambang Kindergarten.

Keywords : *Critical Thinking, Science Learning, Used Goods.*

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah salah satu bagian dari keterampilan yang bisa dikembangkan untuk anak usia dini. Putri (2019) menyatakan bahwa berpikir kritis memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi dan mencari tahu pengetahuan di sekitar mereka sehingga dapat menambah wawasan anak.. Pemikiran kritis dikategorikan sebagai suatu keterampilan dalam menentukan suatu pilihan atau keputusan yang dapat dipercaya untuk kemudian dilaksanakan. Berpikir kritis termasuk kepada pemikiran tingkat tinggi. Menurut Lewis & Smith, van Gelder, 2005;Willingham, 2007, mengatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan membuat keputusan, dimana hal ini sangat dibutuhkan, terutama dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, keterampilan pemikiran kritis sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini untuk menyiapkan anak menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan.

Keterampilan berpikir kritis ini juga dapat dikembangkan pada anak melalui kegiatan pembelajaran sains. Trundle & Sackes (2015) berargumen bahwa pembelajaran sains di PAUD membawa manfaat yang signifikan bagi setiap aspek perkembangan anak. Pembelajaran sains untuk anak usia dini adalah berupa kegiatan dan usaha yang diberikan kepada anak untuk memperdalam pengetahuan sains, mengembangkan keterampilanberpikir dan rasa ingin tahu, serta menanamkan sikap positif terhadap pendidiknya. Sebagai seorang anak, anak-anak berada pada puncak pertumbuhan dan perkembangannya dan membutuhkan rangsangan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya. Usia dini adalah priode awal dan pertama yang berharga dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Suryana, 2013). Mulyasa (2012: 16) menyebutkan bahwa anak pada usia dini merupaka anak yang berada pada lompatan perkembangan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini merupakan wilayah yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Ariyanti (2016) menambahkan bahwa anak usia dini disebutkan sebagai kepribadian individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar menuju kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dimaknai bahwa anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Perkembangan pada usiaini membutuhkan

dorongan dan bimbingan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Sudarna (2014: 16-17) mengemukakan berdasarkan keunikannya anak memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut yaitu, (1) anak memiliki sifat egosentris, dan melihat dunia hanya dari sudut pandang dan minatnya sendiri, (2) anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity), (3) anak itu unik, (4) anak kaya imajinasi dan fantasi, dan (5) anak memiliki daya konsentrasi jangka pendek.

Pendidikan anak usia dini berupa upaya mengajar, mengasuh dan menginspirasi anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Slamet (2005: 26) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah disiplin ilmu yang terdiri dari banyak ilmu yang terkait. Selanjutnya Suryana (2016: 217), (Sujiono, 2011:6-7), menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk memberikan pembinaan pada anak sejak usia nol hingga enam tahun melalui pemberian dorongan ataupun rangsangan pendidikan tertentu demi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dan memberikan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dimaknai bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pembinaan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal sehingga dapat mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini juga bagaikan dari bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada berbagai aspek perkembangan yaitu fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Selanjutnya, Mirawati dan Nugraha (2017) mengungkapkan bahwa Melalui pembelajaran sains akan membantu anak dalam mengenali lingkungan serta konsep dalam kehidupannya yang mampu memberikan stimulai terhadap potensi anak.

Untuk mendorong anak agar mampu berpikir kritis maka Pemerintah melakukan pemberlakuan kurikulum 2013 dimana esensinya adalah pembelajaran saintifik yang mengasah keterampilan berpikir anak serta menekankan pada dorongan akan aktifnya fungsi indera agar menjadi alat efektif pada kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut, Asmawati (2014) menjabarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada aspek pengetahuan umum dan sains yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis ada beberapa hal, yaitu: menunjukkan aktivitas eksploratif dan menyelidiki, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui pembelajaran sains dengan media barang bekas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Nurhafizah (2018) berpendapat bahwa bahan sisa adalah bahan-bahan yang tidak bisa dipakai/digunakan lagi, namun dapat dimanfaatkan kembali dengan didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Bahan tersebut dapat berupa: kertas bekas, Koran, majalah, kardus, karton, kain, plastik, kaleng, Styrofoam, busa, tali, tutup botol, sedotan, sendok es krim, botol plastik, keranjang buah dan karet. Lebih lanjut, Asmawati (2014) berargumen, bahan sisa adalah bahan yang kegunaan utamanya sudah habis, namun masih bisa dimanfaatkan kembali seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas), kardus, bahan/kain, plastik, kaleng dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa barang bekas bukan lagi barang bekas dan banyak manfaat yang bisa diperoleh jika bisa diolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Yaswinda (2019:198) kegiatan daur ulang merupakan suatu usaha untuk mempergunakan barang bekas atau sisa menjadi barang yang bermanfaat. Barang bekas yang dapat dimanfaatkan seperti botol bekas, dan bungkus kemasan lainnya. Barang-barang tersebut dapat diolah kembali oleh pendidik dalam pembelajaran dengan membuat kegiatan seperti membuat mobil-mobilan dari botol bekas, membuat bunga, dan mainan-mainan lainnya.

Permasalahan yang sama juga dijelaskan peneliti sebelumnya terkait dengan keterampilan berpikir kritis, yaitu: Yunita, dkk (2019) bahwa pada tahap pra siklus penelitian ditemukan masalah pada kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih kurangnya kemampuan anak dalam observasi, mengamati, merumuskan serta melakukan evaluasi terhadap suatu masalah. Suryati (2019) menyatakan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis anak, diantaranya pengembangan kemampuan pemecahan masalah tidak distimulasi secara maksimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah seperti: melakukan observasi, klasifikasi, membandingkan, mengumpulkan data informasi, serta mengkomunikasikan informasi.

Dalam hal mengembangkan keterampilan berfikir kritis anak, sebagaimana hasil penelitian Trinanda dan Yaswinda (2021) bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak dapat dilakukan dengan menggunakan media *loose part*. Media *loose part* termasuk didalamnya barang bekas berupa botol bekas. Penggunaan *loose part* atau barang bekas ini dapat mendorong anak untuk bereksplorasi berdasarkan imajinasi ataupun kreativitasnya.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Koto Mambang, sebagian besar anak masih memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah, seperti rasa ingin tahu anak masih rendah, sebagian anak masih belum mau menyampaikan ide dan pendapatnya. Hal ini terlihat pada masih kurangnya kemampuan anak untuk mengemukakan ide dan kemampuannya dalam setiap kegiatan. Selanjutnya pada pengamatan peneliti saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, ditemukan juga ada sebagian anak yang kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab bersama guru. Mereka hanya fokus melihat, dan ketika ditanya hanya beberapa anak yang menjawab dan yang lainnya hanya diam. Selain itu, anak hanya mengikuti apa yang di contohkan guru serta belum terlihat adanya keinginan anak untuk menciptakan hal yang baru, seperti: ketika guru meminta anak-anak untuk menggambar, maka gambar yang dihasilkan oleh anak adalah seperti yang digambar guru dipapan tulis, bukan berdasarkan ide dan kreasi anak sendiri.

Berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis anak, maka peran pendidik diharapkan dapat membantu anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan tersebut pada anak. Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk menstimulai keterampilan tersebut. Sebagaimana yang diketahui, bahwa anak usia dini memiliki karakteristik bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk itu,

guru dapat menggunakan media dan kegiatan yang mengajak anak bermain sambil belajar untuk melatih keterampilan berpikir kritis anak. dimana pada usia dini, peran media sangat membantu bagi guru dalam mengembangkan berbagai pengetahuan anak. Salah satu yang dapat dimanfaatkan guru adalah media yang berasal dari barang bekas.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Penggunaan Barang Bekas dalam Pembelajaran Sains Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini".

METODE

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis anak dengan menggunakan media barang bekas. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan Koto Mambang, Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Populasi penelitian yaitu semua anak di TK Tunas Harapan Koto Mambang yang berjumlah 40 anak, dan sampel penelitian adalah kelas B1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 15 anak serta kelas B2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 15 anak. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik penilaian adalah dengan memberikan skor pada setiap indikator. Skor dinerikan dalam rentang 1 – 3. Skor penilaian tiga dengan kriteria Tinggi (T), dua dengan kriteria Sedang (S) dan satu dengan kriteria Rendah (R).

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu berupa instrument observasi yang terdiri dari tujuh item pernyataan. Tujuh item pernyataan tersebut digunakan dalam mengukur keterampilan berfikir kritis anak dengan menggunakan media barang bekas. Tujuh item tersebut di antaranya :1) anak mampu aktif bertanya untuk mendapatkan jawaban; 2) Anak mampu membentuk opini dari pemikirannya sendiri; 3) anak mampu memberi alasan dalam berpendapat; 4) Anak mampu menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan; 5) Anak mampu membuat kategori penggunaan suatu benda (barang bekas); 6) Anak mampu mengenal sebab akibat terjadinya sesuatu; 7) Anak mampu mencari tahu temuan dan fakta dari berbagai sumber di lingkungannya.

Teknik analisis data menggunakan SPSS 15.0 untuk melakukan beberapa tahap uji yaitu diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal, kemudian menjalankan uji homogenitas untuk menguji apakah data tersebut bersifat homogen atau sejenis, dan kemudian dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk melihat pengaruh penggunaan media barang bekas terhadap keterampilan berfikir kritis anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Koto Mambang.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini diantaranya, pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan dan yang ketiga melakukan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan lima kali pertemuan di kelas eksperimen dan lima kali pertemuan di kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan peneliti

dengan menggunakan media barang bekas berupa botol bekas, sedangkan di kelas kontrol dilakukan oleh guru menggunakan media puzzle. Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media barang bekas terhadap keterampilan berfikir kritis anak di TK Tunas Harapan Koto Mambang, disajikan berdasarkan analisis data di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan test awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) kelas B1 Eksperimen dan kelas B2 Kontrol

Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama anak	Pre Test	Post Test	Selisih	Nama Anak	Pre Test	Post Test	Selisih
V	17	20	3	A	14	16	4
T	13	17	4	A	16	17	1
A	14	18	4	Z	15	19	4
L	18	20	2	D	14	15	1
R	14	19	5	F	15	18	3
A	13	17	4	A	12	15	3
A	16	19	3	C	14	16	4
A	14	20	6	D	16	18	2
A	12	17	5	F	15	19	4
K	17	21	4	K	14	16	2
W	15	17	2	H	17	18	1
F	12	16	4	N	13	18	5
A	13	15	5	R	12	15	3
F	15	18	3	N	11	14	3
A	14	19	5	H	12	16	4
Total	217	273	59	Total	210	250	44

Berdasarkan uji normalitas, jumlah data (N) adalah 15 anak pada kelas eksperimen dan 15 anak pada kelas kontrol. Nilai Sig-Kolmogrov-Smirnov untuk kelas eksperimen sebesar 0,624 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,189. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan Kolmogrov-Sminov dapat disimpulkan bahwa mean data adalah sig > 0,05, sehingga berdistribusi normal. Hasil belajar kelas eksperimen memiliki sig sebesar 0,624, dan kelas kontrol memiliki sig. sebesar 0,189. Dari sini dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel uji SPSS 15.0, nilai signifikansinya adalah 0,970 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,970 > 0,05, dan datanya homogen. Oleh karena itu, kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah dari jenis yang sama.

Berdasarkan uji hipotesis pada levene's test of variance, memiliki signifikansi sebesar 0,883 > 0,05. Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,024 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang

signifikan (nyata) antara penggunaan barang bekas dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam keterampilan berfikir kritis anak usia 5-6 tahun.

Melalui diskusi peneliti membahas hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan barang bekas dalam pembelajaran sains terhadap keterampilan berfikir kritis anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Koto Mambang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B usia 5-6 tahun terdiri dari kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, di kelas B1 eksperimen menggunakan barang bekas, sedangkan di kelas B2 kontrol menggunakan puzzle.

Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan pengolahan data, bisaterlihat adanya perbedaan hasil yang didapatkan setelah perlakuan pada setiap kelas. Diperoleh kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor *pre-test* 217 dengan rata-rata 14,4 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* 273 meningkat dengan rata-rata 18,2 . Sedangkan untuk kelas kontrol juga terdapat peningkatan dari data *pre-test* dengan total skor 210 dengan rata-rata 14, setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor menjadi 250, dengan rata-rata 16,6.

Hasil yang baik diperoleh setelah perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol, tetapi peningkatannya lebih tinggi di kelas eksperimen dengan rata-rata 18,2 dengan kegiatan menggunakan barang bekas. Sementara untuk kelas kontrol terdapat kenaikan dengan rata-rata 16,6 dengan kegiatan menggunakan puzzle. Dari kedua kelas, sama-sama mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan keterampilan berfikir kritis yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan menggunakan barang bekas yang dilakukan peneliti dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan puzzle yang dilakukan oleh guru. Walaupun mengalami kenaikan di setiap kelas, namun terdapat kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan barang bekas dalam pembelajaran sains terhadap keterampilan berfikir kritis anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Koto Mambang, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan barang bekas terhadap keterampilan berfikir kritis anak. King, Goodson, dan Rohani dalam Ratumanan dan Rosmiati (2020:154), Slavin (2011), Ennis dalam Fisher (2008), mendeskripsikan bahwa berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. Berpikir kritis dikatakan sebagai suatu kemampuan dalam menentukan sebuah keputusan yang bisa dipercaya ataupun dilakukan.

Keterampilan berfikir kritis anak dapat ditunjukkan dengan menanyakan apa tidak ditanyakan, serta sesuatu yang baru yang dipertanyakan oleh anak di lingkungan sekitarnya. Seorang pakar psikologi kognitif, Robert J Sternber mengemukakan beberapa ketentuan untuk membangun pemikiran kritis anak yaitu: (1) Mengajarkan anak menggunakan proses-proses berpikir yang benar; (2) Mengembangkan strategi pemecahan masalah; (3) Meningkatkan gambaran mental mereka; (4) Memperluas basis pengetahuan; dan (5) Motivasi anak untuk menggunakan keterampilan berikir yang baru dipelajarinya.

Kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis anak salah satunya yaitu melalui pembelajaran sains dengan menggunakan barang bekas. Rhodes et al. (2019) menemukan bahwa berbicara tentang sains dengan menekankan kategori identitas kelimuan sangat umum. Guru dapat dengan mudah mengubah cara mereka mereka berbicara untuk mengadopsi pendekatan yang lebih berorientasi pada tindakan. Dalam pembelajaran sains, anak dapat melakukan eksperimen sederhana untuk mengetahui bagaimana sesuatu terjadi dan mengapa. Selanjutnya, Juhji (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran sains difokuskan pada pemberian pengalaman langsung, seperti melalui eksperimen dan observasi.

Sedangkan barang bekas merupakan produk yang tidak lagi digunakan dan dapat digunakan dan didaur ulang kembali menjadi produk yang bermanfaat. Asmawati menjelaskan bahwa, bahan sisa adalah barang yang manfaat utamanya sudah habis, akan tetapi masih bisa digunakan kembali seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas), kardus, bahan/kain, plastic, kaleng dan lain-lain. Suyoton (2008:84) berpendapat bahwa agar barang bekas dapat dimanfaatkan kembali, maka dapat dilakukan dalam program 3R (Reuse, reduce, dan recycle). Selanjutnya Yaswinda (2019:198) kegiatan daur ulang merupakan suatu usaha untuk mempergunakan barang bekas atau sisa menjadi barang yang bermanfaat. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media barang bekas untuk berbagai kegiatan pembelajaran bersama anak termasuk dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis anak.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa keterampilan berpikir anak kelas eksperimen lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis anak kelas kontrol. Diperoleh nilai Sig-Kolmogorof-Smirnov kelas eksperimen sebesar 0,624 dan kelas kontrol 0,189. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan barang bekas dalam pembelajaran sains terhadap keterampilan berpikir kritis anak, seperti: 1) anak mampu aktif bertanya untuk mendapatkan jawaban; 2) Anak mampu membentuk opini dari pemikirannya sendiri; 3) anak mampu memberi alasan dalam berpendapat; 4) Anak mampu menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan; 5) Anak mampu membuat kategori penggunaan suatu benda (barang bekas); 6) Anak mampu mengenal sebab akibat terjadinya sesuatu; 7) Anak mampu mencari tahu temuan dan fakta dari berbagai sumber di lingkungannya.

SIMPULAN

Didasarkan pada penganalisisan data penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Data yang diperoleh bersifat homogen. Kemudian dalam pengujian hopotesis didapatkan nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan barang bekas dalam pembelajaran dengan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan puzzle untuk pengembangan keterampilan berfikir kritis anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Koto Mambang. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini, dengan media barang bekas terdapat pengaruh terhadap keterampilan

berpikir kritis anak usia dini. Dengan penelitian ini, melalui penggunaan barang bekas dapat dijadikan sebagai suatu media oleh guru dalam pembelajaran. Diharapkan, pada penelitian selanjutnya pendidik dapat menggunakan media barang bekas tersebut dengan beragam kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (1).
- Asmawati, L. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fisher, A. 2008. *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, S. H . dan Sujarwo. 2015. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan media barang Bekas di Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, 2 (2).
- Juhji. 2016. Pembelajaran Sains pada Anak *Raudhatul Athfal*. *Jurnal pendidikan Guru Raudhatul Athfal: As-Sibyan* , 1 (1).
- Mirawati dan Rini N. 2017. Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1 (1).
- Natalina, D. 2015. Menumbuhkan Perilaku Berfikir Kritis Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, 5 (1).
- Nurhafizah. 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2b).
- Putri, Y. A. dan Choiriyah W. 2019. The Influence of Question and Answer Methods on The Development of Critical Thinking in Early Children. *Early Childhood Research Journal*, 2 (1).
- Rafiqoh, dkk. 2021. Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pengenalan Fungsi Jam dan Konsep Waktu dengan Teori Schoenfeld Menyelesaikan masalah Anak TK. *Jurnal Buah Hati*, 8(2).
- Ratumanan dan Rosmiati. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Rhodes, M. A. C. dan Sarah J. L. 2019. Asking young Children to “do science” instead of “be scientist” increases science Engagement in a randomized field experiment. *Department of Psychology, New Yor University*, 117(18).
- Slavin, R. E. 2011. *Cooperative Learning Teory, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudarna. 2014. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI (Katalog Dalam Terbitan).
- Sujiono, Y. N. 2011. *Konsep Dasar pendidkan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek perkembangan Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group.

- Suryati, K. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Metode Mind Map di Taman Kanak-kanak Mutiara Merbau MataramlampungSelatan*. Proposal.
- Suyanto, S. dan Santi. 2015. peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Percobaan sederhana Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Albina Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (1).
- Suyoton, B. 2008. *Rumah Tangga Peduli Lingkungan Sampah*. Jakarta: Prima Infosarana.
- Trinanda, M. A & Yaswinda. 2021. The Effect of Using Loose Part Media on Critical Thinking Ability in Children Aged 5-6 Years in Learning Kindergarten. *International Conference Of Early Childhood Education*, 668.
- Trundle, K C & Sackes, M. 2015. Research in early childhood science education. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9505-0>.
- Yaswinda. 2019. *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Yunita, H. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2).